

IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI PADA PASIEN NEUROLOGI DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh:

GABRIEL BTARA YUDHITIA PRAMONO

41170163

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2021

IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI PADA PASIEN NEUROLOGI DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh:

GABRIEL BTARA YUDHITIA PRAMONO

41170163

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabriel Btara Yudhitia Pramono
NIM : 41170163
Program studi : Pendidikan Dokter
Fakultas : Kedokteran
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI PADA PASIEN NEUROLOGI DI
ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 14 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Gabriel Btara Yudhitia Pramono
41170163

©UKDWN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI PADA PASIEN NEUROLOGI DI
ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

GABRIEL BTARA YUDHITIA PRAMONO

41170163

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

serta telah dikoreksi dan disetujui

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada 2 Juni 2021

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Dr. dr. Rizaldy Taslim Pinzon, Sp.S., M.Kes
(Dosen Pembimbing I)



2. dr. Esdras Ardi Pramudita, M.Sc., Sp.S
(Dosen Pembimbing II)



3. dr. Kriswanto Widyo, Sp.S
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 2 Juni 2021

Disahkan Oleh:

Dekan

Wakil Dekan Bidang I Akademik





dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph. D

dr. Christiane Marlene Sooai, M. Biomed

KOMISI ETIK PENELITIAN KEDOKTERAN DAN KESEHATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN UKDW

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN / ANTI
PLAGIARISME**

Nama / NIM : Gabriel Btara Yudhitia Pramono / 41170163

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

Alamat : Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta, 55224

E-mail : inibtara@gmail.com / kedokteranukdw@yahoo.com

Judul Artikel : Implementasi Telekonsultasi pada Pasien Neurologi di Era
Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan ilmiah saya adalah asli dan hasil karya saya sendiri. Saya telah membaca dan memahami peraturan penulisan ilmiah dan etika karya tulis ilmiah yang sudah dikeluarkan oleh FK UKDW. Saya sudah menaati semua peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari, karya tulis ilmiah saya terbukti masuk dalam kategori plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juni 2021

Yang menyatakan,


Gabriel Btara Yudhitia Pramono / 41170163

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana,
yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **Gabriel Btara Yudhitia Pramono**

NIM : **41170163**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

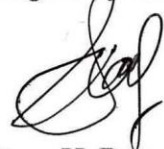
**IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI
PADA PASIEN NEUROLOGI DI ERA PANDEMI COVID-19
DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2021

Yang menyatakan,



Gabriel Btara Y. Pramono

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Telekonsultasi pada Pasien Neurologi di Era Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Hanya karena berkat serta kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung serta mengarahkan karya tulis ilmiah ini hingga selesai dengan baik kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segala kekuatan, bimbingan dan penyertaan yang selalu menyertai penulis selama perjalanan penulisan karya tulis ilmiah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah.
2. dr. The Maria Meiwati Widagdo, Ph. D. selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan izin dalam proses penulisan karya tulis ilmiah ini.
3. Dr. dr. Rizaldy Taslim Pinzon, Sp.S., M. Kes selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu menyusun karya tulis ilmiah ini.
4. dr. Esdras Ardi Pramudita, M.Sc. Sp.S selaku dosen pembimbing II yang

bersedia membantu memberikan masukan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

5. dr. Kriswanto Widyono, Sp. S. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu menyusun karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak Yuson selaku pengurus Litbang Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
7. Dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang telah membantu saya dalam bentuk saran serta dukungan, dan keperluan administrasi dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. A. M. Indratno P. dan Mawarita Br. Sitompul selaku orang tua penulis yang memberikan doa, semangat serta motivasi untuk dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
9. Izabel Btari dan Alice Btari selaku adik kandung peneliti yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga karya tulis ilmiah dapat selesai.
10. Ardo Enembe, Aloysius Gonzaga Bakti, Dixie Bramantya Sebastian, Kezia Devina Deodatis, Nathania Dhestia Putri selaku sahabat “Holiday” yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
11. Patrick Kurniawan, Bagus Made Arisudana, Diana Teresa, Nunki Puspita, Ruth Cathelia, Edenia Asisaratu, Anastasia Dwi, Aurelia Stevani, Mary

Budiharsana, Nindya Stephanie, Tillandsia Fillifolia selaku teman bimbingan skripsi di Bimbingan dokter Pinzon yang selalu memberikan dukungan dan semangat satu sama lain.

12. Pande Komang, Ivan Satrio W, Bryan Abednego, Valentino Buriko, Petra Gusti, I Made Wahyu, Edward Kurniawan “Putra Mandiri” selaku teman dekat yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
13. Stefan Prayoga Yukari, Thomas Carel, Daniel Raenata, Stanley Lovell, Hansen Evandore yang membantu memberikan dukungan dalam mengerjakan karya tulis ini.
14. dr. Vincent Wijaya yang membantu memberikan masukan dan bimbingan bagi penulis dari awal penulisan karya tulis ilmiah ini.
15. CIMSA, BEM, Leukos Futsal, KMKK dan BEO yang memberikan dukungan semangat bagi penulis.
16. Teman-teman dekat SMP dan SMA yang membantu penulis di dalam doa, serta semangat di dalam penulisan karya tulis ilmiah ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
17. kak Raven Chrissando PM, kak Ian Antonius, kak Datu Andra, kak Ian Aviananda, kak Yeremia Wicaksono yang selalu memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga pada tahap ini.
18. Teman sejawat Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Angkatan 2017 “Leukosit” yang saling mendukung dan memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun, sangat peneliti terima untuk membuat karya tulis ilmiah yang lebih baik. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

Yogyakarta, 2 Juni 2021



Gabriel Btara Y. Pramono

©UKDWN

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI PADA PASIEN NEUROLOGI DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA.....	i
IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI PADA PASIEN NEUROLOGI DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN / ANTI PLAGIARISME	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7

1.5	Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		12
2.1	Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1	Telekonsultasi	12
2.1.2	Penyakit Corona Virus	16
2.1.3	Gangguan Neurologis.....	23
2.2	Landasan Teori	25
2.3	Kerangka Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1.	Desain Penelitian	30
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3.	Populasi dan Sampling.....	30
3.4.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.5.	Perhitungan Besar Sampel	33
3.6.	Alat dan Bahan	34
3.7.	Pelaksanaan Penelitian	34
3.8.	Analisis Data	35
3.9.	Etika Penelitian.....	35
3.10.	Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37

4.1	Hasil Penelitian.....	37
4.2	Pembahasan Penelitian.....	41
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		55

©UKDWN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 2 - Definisi Operasional	33
Tabel 3 - Jadwal Penelitian	36
Tabel 4 - Karakteristik Responden	38
Tabel 5 - Gambaran Implementasi Telekonsultasi oleh Pasien.....	40

©UKDWN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Alur Telekonsultasi Umum.....	15
Gambar 2 - Alur Telekonsultasi Rumah Bethesda	15
Gambar 3 - Kerangka Teori.....	28
Gambar 4 - Kerangka Konsep	29

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Ethical Clearance	55
Lampiran 2 - Surat Pengantar Penelitian	56

©UKDW

IMPLEMENTASI TELEKONSULTASI PADA PASIEN NEUROLOGI DI ERA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA

Gabriel Btara Y. Pramono, Rizaldy Taslim Pinzon, Esdras Ardi Pramudita
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

Korespondensi : Gabriel Btara Yudhitia Pramono, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo Nomor 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia. Email : penelitianfk@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Munculnya pandemi COVID-19 yang menyebar secara cepat di Indonesia dan menular melalui secara airborne memberikan banyaknya kasus positif hingga kasus kematian dalam waktu singkat di Indonesia. Peningkatan kasus COVID-19 berdampak terhadap berkurangnya akses pelayanan kesehatan langsung ke Rumah Sakit. Sebagai upaya menanggulangi berkurangnya akses langsung berkunjung ke Rumah Sakit maka muncul konsep penggunaan telekonsultasi sebagai alternatif pelayanan kesehatan secara online.

Tujuan : Untuk mengetahui peran dari pengimplementasian dan pengaruh telekonsultasi pada pasien dengan gangguan neurologi di era pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain case study. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data sekunder berupa hasil penggunaan dan implementasi telekonsultasi pada subjek pasien dengan kasus neurologi. Populasi pada penelitian ini adalah pasien dengan gangguan neurologi di era pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dalam rentang waktu antara Maret 2020 hingga Desember 2020. Hasil dari data sekunder kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil : Sampel berjumlah 30 subjek pasien dengan gangguan neurologis yang menggunakan telekonsultasi di era pandemi COVID-19. Analisis dan pengolahan data dilakukan secara deskriptif dan ditemukan total 29 subjek pasien dari total 30 pasien yang memberikan respon berkaitan implementasi telekonsultasi yang menyatakan bahwa peran implementasi telekonsultasi cukup baik dan memuaskan.

Kesimpulan : Telekonsultasi dapat menjadi salah satu alternatif solusi pelayanan medis yang berpengaruh untuk melakukan konsultasi secara online antara dokter dan pasien di era Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. Hasil dari implementasi telekonsultasi pada pasien neurologi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta cukup baik dan memuaskan.

Kata Kunci : Telekonsultasi, Pandemi, COVID-19, Rumah, Pasien, Neurologi

TELECONSULTATION IMPLEMENTATION OF NEUROLOGY PATIENTS IN THE ERA OF PANDEMIC COVID-19 AT BETHESDA HOSPITAL, YOGYAKARTA

Gabriel Btara Y. Pramono, Rizaldy Taslim Pinzon, Esdras Ardi Pramudita
Faculty of Medicine, Duta Wacana Christian University, Yogyakarta

Correspondence : Gabriel Btara Yudhitia Pramono, Faculty of Medicine Duta Wacana Christian University, Dr. Wahidin Sudirohusodo street number 5-25 Yogyakarta 55224, Indonesia. Email : penelitianfk@staff.ukdw.ac.id

ABSTRACT

Background : The emergence of the COVID-19 pandemic which spreads rapidly in Indonesia and is transmitted through airborne causes a large number of positive cases to death cases in a short time in Indonesia. The increase in COVID-19 cases has an impact on reducing access to health services directly to hospitals. In an effort to overcome the reduced direct access to hospital visits, the concept of using teleconsultation as an alternative to online health services emerged.

Objective : To find out the role of the implementation and effect of teleconsultation in patients with neurological disorders in the era of the COVID-19 pandemic at Bethesda Hospital Yogyakarta.

Methods : This research is a descriptive observational study with a case study design. The data used are secondary data, namely secondary data in the form of the results of the use and implementation of teleconsultation in patients with neurological cases. The population in this study were patients with neurological disorders during the COVID-19 pandemic era at Bethesda Hospital Yogyakarta in the time span between March 2020 and December 2020. The results of secondary data were then processed and analyzed descriptively.

Results : The sample consisted of 30 patient subjects with neurological disorders who used teleconsultation in the era of the COVID-19 pandemic. Data analysis and processing were carried out descriptively and it was found that a total of 29 patient subjects from a total of 30 patients gave responses regarding the implementation of teleconsultation which stated that the role of teleconsultation implementation was quite good and satisfying.

Conclusion : Teleconsultation can be an alternative medical service solution that is influential for conducting online consultations between doctors and patients in the era of the COVID-19 Pandemic at Bethesda Hospital Yogyakarta. The results of the implementation of teleconsultation in neurological patients at Bethesda Hospital Yogyakarta were quite good and satisfying.

Keywords : Teleconsultation, Pandemic, COVID-19, Home, Patient, Neurology

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya virus yang tersebar dan merebak secara cepat. Virus baru ini bernama Corona virus dengan jenis SARS COV-2 dan penyakitnya disebut sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Asal mulai kasus ini ditemukan dan dilaporkan kasus di Wuhan, Provinsi Hubei yang kasus pertamanya dikaitkan dengan pasar *seafood* di Wuhan. Kasus COVID-19 yang berasal dari Wuhan dengan cepat menyebar dengan pesat sejak awal ditemukan dan menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. (Liu Y, 2020)

Hingga saat ini, sudah dipastikan terdapat 199 negara yang telah terjangkit dengan virus COVID-19 ini. Berdasarkan data yang dikeluarkan WHO per November 2020 jumlah penderita terinfeksi COVID-19 yang terkonfirmasi sudah mencapai 83.060.276 kasus. Angka kematian akibat virus ini pun telah mencapai 1.812.046 kasus kematian. (WHO, 2020)

Tingkat angka kematian akibat kasus COVID-19 paling banyak terjadi pada kelompok usia rentan yaitu 40 tahun keatas. Berdasarkan data usia pasien yang terinfeksi COVID-19 mulai dari usia 30 tahun hingga 89 tahun. Menurut laporan dari 138 kasus di Kota Wuhan, didapatkan rentang usia 37 tahun hingga 78 tahun dengan rerata usia 56 tahun tetapi

dengan catatan pasien rawat ICU usianya lebih tua dengan usia rerata 57 tahun hingga 78 tahun dibandingkan pasien non-ICU dengan rerata usi 37 tahun hingga 62 tahun. (WHO, 2020)

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia, hingga pada akhirnya kasus COVID-19 pada 31 Desember di Indonesia menembus angka 700.000 yaitu 743.198 kasus yang terkonfirmasi. Dengan angka kematian meningkat menjadi 22.138 kasus kematian. Angka tingkat kematian di Indonesia mencapai 9% yang termasuk dalam angka kematian tertinggi. (WHO, 2020)

Kasus COVID-19 di Yogyakarta pertama kali ditemukan pada 24 Maret 2020 di daerah Umbulharjo dan terus mengalami peningkatan hingga 6.732 kasus per November 2020 (WHO, 2020). Berdasarkan data kasus COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda ditemukan jumlah kasus pada Juli 2020 ditemukan sebanyak 45 kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Peningkatan kasus COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta cukup signifikan dengan ditemukannya kasus terkonfirmasi positif sebanyak 156 kasus.

Sebelumnya khusus di Indonesia pula telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia bahwa kasus COVID-19 sebagai kasus darurat dengan dikeluarkannya status darurat bencana dari 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait dengan pandemi virus COVID-19. Banyak upaya yang telah dilakukan Pemerintah untuk menjadi terobosan dalam

agenda penyelesaian kasus COVID-19 ini salah satunya dengan *Social Distancing*. Konsep *Social Distancing* ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran infeksi COVID-19 dengan menjaga jarak aman minimal 2 meter dengan orang lain serta meminimalisir tindakan kontak langsung dengan orang lain. (Satgas COVID-19, 2020)

Penerapan konsep *Social Distancing* telah dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dan memberantas pandemi namun masih banyak warga masyarakat yang tidak merespon serta menyikapi terobosan ini dengan baik. Sebagai contoh, Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan membuat keputusan meliburkan sekolah dan perkuliahan dengan tujuan mencegah timbulnya *cluster* virus COVID-19 baru dan juga Pemerintah memberlakukan kerja dari rumah bagi para buruh dan karyawan, namun kondisi ini disalah artikan dan dimanfaatkan dengan berlibur dan berpergian. Kegiatan seperti ini yang menjadi mediator penyebaran virus corona sehingga kasusnya terus meningkat. (Satgas COVID-19, 2020)

Dengan terus terjadinya peningkatan kasus virus COVID-19 ini menyebabkan banyaknya akses ke rumah sakit dan menyebabkan kurangnya layanan kesehatan secara langsung di rumah sakit. Selain itu pula dengan banyaknya peningkatan pasien dengan kasus COVID-19 berefek pula pada banyaknya tenaga kesehatan yang gugur selama bertugas di era pandemi COVID-19. (Satgas COVID-19, 2020)

Sebagai upaya untuk mengantisipasi berkurangnya akses untuk langsung berkunjung ke rumah sakit dan juga mendukung program *Social Distancing* maka Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan-Kementerian Kesehatan RI menghimbau agar dokter dan tenaga kesehatan tidak melakukan praktik rutin kecuali ada darurat untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. (Satgas COVID-19, 2020). Oleh sebab itu, sebagai solusinya masyarakat diminta untuk berobat online atau yang disebut dengan telekonsultasi. Dalam programnya sendiri melalui adanya telekonsultasi masyarakat dapat berkonsultasi dan mendapatkan resep obat tanpa perlu ke rumah sakit. Telekonsultasi pun pada akhirnya akan menjadi referensi pilihan dalam masa pandemi dan dapat menjadi kebiasaan pasien melakukan pengobatan di masa yang akan datang. (Franki, 2020)

Survey menunjukkan bahwa penggunaan *telemedicine* melalui telekonsultasi pada era pandemi COVID-19 mengalami peningkatan. Sebagai contoh, di Amerika Serikat penggunaan layanan *telemedicine* mengalami peningkatan signifikan dari 18% menjadi 30%. Berdasarkan peningkatan signifikan ini kemudian memunculkan opsi untuk melakukan pengobatan secara telekonsultasi dinilai semakin masuk akal dalam era pandemi COVID-19 dan menjadi sebuah kebutuhan. Hollander dalam (Hollander, 2020) mengatakan bahwa penggunaan telekonsultasi mendukung pelayanan kesehatan klinis secara jarak jauh, peningkatan

akses informasi kesehatan, pengontrolan kualitas dalam program skrining pasien serta meminimalisir biaya perawatan kesehatan.

Dalam kasus dengan penyakit dalam kondisi parah pula dapat diatur perujukan ke rumah sakit melalui telekonsultasi. Selain itu, pasien yang baru keluar dari rumah sakit dapat dimonitor dan ditindaklanjuti melalui telekonsultasi. Melalui telekonsultasi pula dapat memantau kondisi dari awal pasien konsultasi hingga pasca keluar pelayanan. (Hollander, 2020)

Aktifitas penggunaan dan pengobatan melalui telekonsultasi ataupun *telemedicine* ini berdampak baik dengan menghemat biaya dan waktu. Kegiatan *telemedicine* menghindari kontak secara dekat sehingga mengurangi kemungkinan penularan kasus COVID-19. Oleh karena itu, dalam era pandemi COVID-19 ini, telekonsultasi memegang peranan yang besar sebagai sarana berbagi informasi, pelayanan kesehatan dan penyedia jasa kesehatan jarak jauh. (Roman Sosnowski, 2020)

Untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan telekonsultasi pada pasien dengan gangguan neurologi dibutuhkan adanya analisis lebih lanjut. Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa telekonsultasi memiliki peran yang besar dalam pengawasan dan pengobatan pasien. Pada kenyataannya, masih sedikit penelitian yang dilakukan terkait telekonsultasi pada pasien gangguan neurologis, dan masih belum ada penelitian yang bertujuan mencari peran implementasi telekonsultasi pada pasien gangguan neurologis di era

pandemi COVID-19 di Yogyakarta. Hal ini yang membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi telekonsultasi pada pasien gangguan neurologis di era pandemi COVID-19 di Yogyakarta terkhusus di Rumah Sakit Betesda Yogyakarta. Dengan mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih lanjut mengenai implementasi telekonsultasi pada pasien gangguan neurologis di era pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Betesda Yogyakarta, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pasien untuk menjadikan telekonsultasi sebagai salah satu alternatif dalam melakukan konsultasi dengan dokter dalam melakukan pengobatan dan juga agar dapat meminimalisir bertambahnya kasus baru dengan cara memutus rantai penyebaran infeksi COVID-19 dengan tidak membuat kerumunan sehingga mengurangi resiko peningkatan kasus COVID-19.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana peran implementasi penggunaan telekonsultasi pada pasien dengan Gangguan Neurologi di era Pandemi COVID-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan peran dari pengimplementasian telekonsultasi pada pasien dengan Gangguan Neurologi di era Pandemi COVID-19 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh implementasi telekonsultasi pada pasien dengan Gangguan Neurologi di era Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat antara lain:

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pasien untuk menjadi alternatif dalam melakukan pemeriksaan dan konsultasi dengan pihak dokter ataupun rumah sakit dalam era Pandemi COVID-19.

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Memberikan informasi tentang seberapa efektif dari implementasi telekonsultasi pada pasien dengan Gangguan Neurologi sehingga dapat membantu Rumah Sakit Bethesda dalam persiapan penanganan, peningkatan mutu pengobatan serta kualitas hidup pasien dengan Gangguan Neurologi di era Pandemi COVID-19.

3. Bagi Akademisi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi penanganan pasien melalui telekonsultasi terkhusus pada pasien dengan Gangguan Neurologi di era pandemi COVID-19.

1.5 Keaslian Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian berkaitan dengan pembahasan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian dari penelitian terdahulu.

©UKDW

Tabel 1 - Keaslian Penelitian

Penelitian	Judul	Metode	Subjek	Hasil
McGinley, 2020	<i>Telemedicine as a Solution for Outpatient Care During the COVID-19 Pandemic</i>	<i>Retrospective Observational</i>	Pasien Umum dan Neurologi yang Rawat Jalan pada Maret 2020.	Telemedicine dapat menjadi alternatif bagi Pasien Rawat Jalan dan terjadi peningkatan umum dalam permintaan perawatan dan pemeriksaan secara virtual.
Grossman, 2020	<i>Rapid Implementation of Virtual Neurology in Response to the COVID-19 Pandemic</i>	<i>Retrospective Observational</i>	Pasien Rawat Jalan di Departemen Neurologi NYU.	Pelaksanaan telemedicine melalui EMR (<i>Electronic Medical Record</i>) yang terhubung langsung dengan perangkat seluler dan komputer pasien dapat diterapkan sebagai respon dari Pandemi Covid-19.
Anthony, 2020	<i>Use of Telemedicine and Virtual Care for Remote Treatment in Response to COVID-19 Pandemic</i>	<i>Literature Review</i>	Pasien dan Dokter yang menggunakan <i>Telemedicine</i>	Penggunaan telekonsultasi tidak hanya sebagai media untuk konsultasi namun dapat menjadi sarana untuk pemberian terapi dan penanganan kondisi pasien.

Oropallo, 2020	<i>Coronavirus Disease (COVID-19) : Issues related to wound care and telehealth management</i>	<i>Literature Review</i>	Pasien COVID-19 dengan luka kronis.	Penggunaan telekonsultasi sebagai tahap awal kemudian dilanjutkan dengan <i>home-health nurse</i> atau <i>visit</i> .
-----------------------	--	--------------------------	-------------------------------------	---

Perbedaan antara penelitian McGinley (2020) dengan milik peneliti adalah bahwa dalam penelitian McGinley bertujuan untuk melihat dan menguji coba penggunaan telekonsultasi pada pasien umum dan pasien neurologi rawat jalan dan melihat adanya tingkat permintaan penggunaan telekonsultasi. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui dan mendeskripsikan efek dari pengimplementasian telekonsultasi pada pasien dengan gangguan neurologi.

Perbedaan antara penelitian Grossman (2020) dengan milik peneliti adalah bahwa dalam penelitian Grossman melihat hubungan penggunaan telekonsultasi melalui rekam medis yang berhubungan dengan perangkat seluler dan komputer pasien. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mencari penggunaan telekonsultasi melalui rekam medis yang didapat dari informasi langsung dengan pasien.

Perbedaan antara penelitian Oropallo (2020) dengan milik peneliti adalah bahwa dalam penelitian Oropallo melihat penggunaan telekonsultasi oleh dokter dan pasien yang juga digunakan sebagai sarana pemberian terapi. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin mencari peran penggunaan telekonsultasi oleh dokter dan pasien yang juga digunakan

sebagai sarana pemberian terapi dan lebih spesifik juga respon *feedback* dari pasien.

Perbedaan antara penelitian Anthony (2020) dengan milik peneliti adalah bahwa dalam penelitian Anthony melihat penggunaan telekonsultasi pada pasien COVID-19 dengan luka kronis serta penanganan lebih lanjut. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan peran penggunaan telekonsultasi pada pasien dengan gangguan neurologis serta *feedback* dari pasien terhadap penggunaan telekonsultasi.

©UKDWN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari karya tulis yang berjudul “Implementasi Telekonsultasi pada Pasien Neurologi di Era Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta” dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Telekonsultasi dapat menjadi alternatif solusi pelayanan medis dengan melakukan konsultasi secara online antara dokter dan pasien di era Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
2. Telekonsultasi memiliki pengaruh dan berperan penting dalam pelayanan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta selama masa Pandemi COVID-19.
3. Hasil dari implementasi telekonsultasi pada pasien neurologi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta cukup baik dan memuaskan.

5.2 Saran

5.2.1. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan lebih dapat mengerti mekanisme dan alur telekonsultasi, terlebih pada pasien dengan gangguan neurologi karena terdapat beberapa tatalaksana obat yang perlu lebih diperhatikan karena tidak dapat dikirim secara langsung. Sebagai solusinya, pengiriman

obat yang tidak dapat dikirim secara langsung dapat diganti dengan opsi pemberian resep elektronik yang dapat ditukar dan diambil di daerah tempat tinggal pasien. Dengan adanya pengetahuan bahwa telekonsultasi dapat menjadi salah satu alternatif solusi pelayanan medis di era pandemi COVID-19 seperti ini maka diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengembangan mekanisme telekonsultasi agar lebih baik.

5.2.2. Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih berkembang dan bermanfaat serta lebih detail apabila dilakukan tetap mengacu pada topik implementasi telekonsultasi bagi pasien neurologi di era pandemi COVID-19 dengan meningkatkan kualitas data yang lebih baik dan lebih *follow up*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian juga lebih mendetail secara jelas berkaitan dengan variabel yang diukur dalam penelitian sehingga didapatkan aspek yang lebih luas dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Bokolo Jnr. 2020. Use of Telemedicine and Virtual Care for Remote Treatment in Response to COVID-19 Pandemic. *Journal of Medical Systems*. Trondheim, Norway.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chan JF-W, Kok K-H, Zhu Z, Chu H, To KK-W, Yuan S, et al. 2020. Genomic characteristic of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated with atypical Pneumonia after leaving Wuhan. *Emerg Microbes Infect*, pp. 221-36.
- Craig, J. & Patterson, V., 2005. Introduction to the practice of telemedicine. Volume 11, pp. 3-9.
- ESC, 2020. *ESC Guidance for Diagnosis of CVD during the COVID-19 Pandemic*. [Online] Available at: <https://www.escardio.org/Education/COVID-19-and-Cardiology/ESC-COVID-19-Guidance> [Diakses 25 October 2020].
- Fang L, Karakiulakis G, Roth M, 2020. Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection?. *Lancet Respiratory Med*, pp. 10.1016/S2213-2600(20)30116-8.
- Feng, D. et al., 2015. Guest Editorial: Telehealth systems and Applications. *Journal of Biomedical and Health Informatics*, Volume 19, p. 81.
- Franki, R., 2020. Pandemic Effect: Telemedicine is Now a "Must Have" Service. *Medscape*.
- Gay, L. R. & Diehl, P. L., 1992. *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.

- Grossman Scoot N, Steve Han, Laura J Balcer, Arielle Kurzwell, Harold Weinberg, Steven L Galleta, Neill A Busis. 2020. Rapid Implementation of Virtual Neurology in Response to the COVID-19 Pandemic. Vol 94. No 24. American Academy of Neurology.
- Gorbalenya AE, Baker SC, Baric RS, de Groot RJ, Drosten C, Gulyaeva AA, et al 2020. Nat Microbiol. *The Species Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: Classifying 2019-nCov and naming it SARS-CoV-2.*
- Guan WJ, NI Zy, Hu Y, Liang WH, Ou CQ, He JX, et al. 2020. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China.. *The New England Journal of Medicine*, p. 10.
- Hauser, S, 2013. *Harrison's Neurology in Clinical Medicine*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hill, R., 1998. What Sample Size is "Enough" in Internet Survei Research? Interpersonal Computing and Technology : An Electronic Journal for the 21st Century. *Robin Hill Sample Size*, pp. 1-10.
- Hollander, J. E., 2020. Virtually Perfect? Telemedicine for Covid-19. *The New England Journal of Medicine*, pp. 1679-1681.
- Isaac, S. & Michael, W. B., 1995. A collection of principles, methods, and strategies useful in the planning, design, and evaluation of studies in education and the behavioral sciences. *Handbook in research and evaluation*.
- Kam KQ, Yung CF, Cui L, Lin Tzer Pin R, Mak TM, Maiwald M, et al. 2020. A Well Infant with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) with High Viral Load.. *Clinical Infect Dis*, p. 28.
- Kemenkes. 2020. Surat Edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).No HK02.01/Menkes/303/2020.

- Liu Y, Gayle AA, Wilder-Smith A, Rocklov J, 2020. The reproductive number of COVID-19 is higher compared to SARS coronavirus. *Travel Med*, p. 27.
- McGinley, Marisa P, Daniel Ontanenda, Zhini Wang, Malory Weber, Steven Shook, Matthew Stanton, Robert Bommel. 2020. *Teleneurology as a Solution for Outpatient Care During the COVID-19 Pandemic*. Cleveland Clinic. USA.
- Menteri Kesehatan RI. 2018. PERMENKES No 26 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Usaha Terintegrasi secara Elektronik Sektor Kesehatan
- Oropallo, Alisha. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19) : Issues related to wound care and telehealth management*.
- Purwanto S. 2007. Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Rumah Sakit. Artikel Psikologi Klinis Perkembangan Sosial.
- Riedel S, Morse S, Mietzner T & Miller, J. S., 2019. *Melnick & Adelberg's Medical Microbiology*. New York: McGraw-Hill Education.
- Roman Sosnowski Hubert Kamecki, Steven Joniau, Jochen Walz, Zachary Klaassen, Joan Palou. 2020. Introduction of Telemedicine During the COVID-19 Pandemic. *Introduction of Telemedicine During the COVID-19 Pandemic: a Challenge for Now, an Opportunity for the Future*.
- Rothan HA, Byareddy SN. 2020. *J Autoimmun. The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak*.
- Santoso, S., 2015. *Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Satgas COVID-19. Komite Penanganan COVID-19 2020.[Online]Available at: [https://covid19.go.id/storage/app/media/PDF Edukasi / Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 2020 di Indonesia.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/PDF%20Edukasi%20Pedoman%20Penanganan%20Cepat%20Medis%20dan%20Kesehatan%20Masyarakat%20COVID-19%202020%20di%20Indonesia.pdf) [Diakses 18 July 2020].

- Satgas COVID-19. Komite Penanganan COVID-19. 2020.[Online] Available at:<https://www.covid19.go.id/>[Diakses 18 July 2020].
- Supranto, J. 2006. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar. Jakarta : Rineka Cipta
- Tortorra, G., 2012. *Principles of Anatomy and Physiology*. 13th edition. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Wang H, Yang P, Liu K, Go F, Zhang Y Zhang G, et al 2008. SARS coronavirus entry into host cells through a novel clathrin caveolae-independent endocytic pathway. *Cell Res*, pp. 290-301.
- WHO, 2010. Telemedicine: Opportunities and developments in member states. Volume 2, p. 153.
- WHO, 2020. *Clinical Management of Severe Acute Respiratory Infection when Novel Coronaviruz (nCoV) infection is suspected*, Geneva: World Health Organization.
- WHO, 2020. *Naming the Coronavirus disease (COVID-19) and virus that causes it*, s.l.: World Health Organization.
- WHO, 2020. *WHO: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report*. [Online] Available at: <http://www.who.int> [Diakses 15 July 2020].
- Xiao F, Tang M, Zheng X, Liu Y, Li X, Shan H. 2020. Evidence for gastrointestinal infection of SARS-CoV-2. *Gastroenterology*, p. 10.
- Zhang H, Penninger JM, Li Y, Zhong N, Slutsky AS. 2020. Angiotensin-converting enzyme 2 (ACE2) as a SARS-CoV-2 receptor: molecular mechanisms and potential therapeutic target.. *Intensive Care Med*, pp. 10.1007/s00134-020-05895-9.

Zhou P, Yang X-L, Wang X-G, Hu B, Zhang L, Zhang W et al. 2020. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*.

©UKDWN